

KONSTRUKSI TRADISI HAFLAH AL-QUR'AN DI KOTA BIMA NUSA TENGGARA BARAT (SUATU KAJIAN LIVING QUR'AN)

Khaerudin

Uin Alauddin Makassar

khaerkhaer92@gmail.com

Abstrak: Tradisi haflah Al-Quran adalah kebiasaan yang dilakukan masyarakat dalam rangka berinteraksi dengan Al-Quran. Haflah Al-Quran merupakan serangkaian kegiatan kumpulan dilakukan oleh qori' dan qori'ah untuk mengumandangkan ayat-ayat suci Al-Quran. Dalam rangka pelaksanaan haflah tilawah Al-Quran, ada banyak hal yang disampaikan terkait dengan nilai pendidikan yang religius. Adapun yang dimaksud dengan Pendidikan Islam yaitu suatu proses pembentukan kepribadian seseorang agar membuatnya menjadi insan kamil (menuju pada kesempurnaan). Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan tradisi haflah Al-Quran pada masyarakat Kota Bima Jenis penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan Pendekatan Living Quran, dan pendekatan Sosiologi. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, teknik analisis perbandingan, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, Haflah Al-Quran muncul sebagai sebuah tradisi yang berawal dari respon dan kekaguman masyarakat Kota Bima terhadap seni baca Al-Qur'an. Hal ini menggambarkan betapa pedulinya masyarakat Kota Bima terhadap Al-Qur'an. Hadirnya Islam sebagai agama masyarakat Kota Bima sejak dulu hingga sekarang, memberikan pengaruh yang cukup besar bagi kehidupan sosial masyarakat. Kedua, Model pelaksanaan Tradisi Haflah Al-Quran di Bima ada beberapa model pelaksanaan, yang pertama model pelaksanaan yang diadakan Ketika acara khitanan, 44 hari orang meninggal maupun acara di pengajian pernikahan. Model yang kedua yakni diselenggarakan oleh pemerintah ataupun organisasi keagamaan maupun pondok pesantren. Ketiga, Dampak Haflah Al-Quran bagi Masyarakat dalam konteks ini yaitu berupa tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang yang pada akhirnya menghasilkan nilai dan makna bagi para pelakunya. Tindakan tersebut akan menjadi bagian yang dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari yang selalu dilakukan dan menjadi nilai bersama dalam masyarakat Kota Bima. Eksistensi Haflah Al-Quran menunjukkan kesadaran masyarakat akan sebuah tindakan yang memiliki nilai dan makna, sehingga apa yang disadari adalah apa yang dilakukan Adapun implikasi penelitiannya yaitu ada dua implikasi 1. Implikasi Teoretis Secara teoretis, penelitian ini memperkaya khazanah keilmuan dalam kajian sosiologi agama dan studi Al-Qur'an, khususnya terkait konsep konstruksi sosial atas realitas keagamaan. Tradisi Haflah Al-Qur'an menunjukkan bahwa interaksi masyarakat dengan Al-Qur'an tidak hanya bersifat normatif-teologis, tetapi juga terbentuk melalui proses sosial, budaya, dan historis yang berlangsung secara berkesinambungan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa praktik keagamaan masyarakat dapat dipahami sebagai hasil dialektika antara ajaran Islam dan konteks sosial-budaya lokal. 2. Implikasi Praktis Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi tokoh agama, lembaga pendidikan Islam, dan pemerintah daerah dalam upaya pelestarian dan pengembangan tradisi Haflah Al-Qur'an. Tradisi ini dapat dijadikan sebagai salah satu model pembinaan keagamaan berbasis budaya lokal yang mampu meningkatkan kecintaan masyarakat terhadap Al-Qur'an sekaligus memperkuat solidaritas sosial.

Kata Kunci : Al-Qur'an, Tradisi.

Abstract: The results of the study show that: First, Haflah Al-Quran emerged as a tradition that began with the response and admiration of the people of Bima City towards the art of reading the Qur'an. This illustrates how much the people of Bima City care about the Qur'an. The presence of Islam as the religion of the people of Bima City from the past until now has had a significant influence on the social life of the community. Second, the implementation model of the Haflah Al-Quran tradition in Bima has several implementation models, the first model is held during circumcisions, 44 days after a person dies or events at wedding recitations. The second model is organized by the government or religious organizations or Islamic boarding schools. Third, the impact of Haflah Al-Quran for society in this context is in the

form of repeated actions that ultimately produce value and meaning for the actors. These actions will become a habitual part of everyday life that is always done and becomes a shared value in the people of Bima City. The existence of Haflah Al-Quran shows the public's awareness of an action that has value and meaning, so that what is realized is what is done. The implications of the research are twofold: 1. Theoretical Implications Theoretically, this research enriches the body of knowledge in the sociology of religion and Qur'anic studies, particularly regarding the concept of social construction of religious reality. The Haflah Al-Qur'an tradition shows that the interaction of society with the Qur'an is not only normative-theological, but is also formed through ongoing social, cultural, and historical processes. Thus, this research confirms that the religious practices of society can be understood as the result of a dialectic between Islamic teachings and the local socio-cultural context. 2. Practical Implications Practically, the results of this research can be used as a consideration for religious leaders, Islamic educational institutions, and local governments in efforts to preserve and develop the Haflah Al-Qur'anic tradition. This tradition can be used as a model for religious development based on local culture that can increase people's love for the Qur'an while strengthening social solidarity.

Keywords: *Al-Quran, Tradition.*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang mengandung ajaran dan tuntunan hidup bagi umat Islam. Fungsi yang demikian kemudian menjadikan umat Islam selalu melakukan interaksi dengan berbagai model. Interaksi tersebut akan menghasilkan pemahaman dan penghayatan terhadap ayat-ayat tertentu dari Al-Qur'an secara atomistik dari penghayatan dan pemahaman individual yang diekspresikan dan dikomunikasikan secara lisan maupun dalam perilaku pasti akan mempengaruhi individu lainnya, sehingga menghasilkan dan membentuk kesadaran kolektif yang pada proses selanjutnya dapat melahirkan tindakan-tindakan yang terorganisir. Salah satu bentuk model interaksi masyarakat dengan Al-Qur'an dapat tergambar dalam kegiatan Haflah Tilawah Al-Qur'an.

Umumnya masyarakat suku Mbojo (Bima) dalam menjalankan kehidupannya tidak terlepas dari yang namanya tradisi, tradisi menjadi hal yang terpenting dalam kehidupannya. Tradisi masyarakat sukumbojo sudah menjadi kekuatan tersendiri dan mempunyai nilai-nilai tersendiri serta kekuatan dalam tradisi tersebut. Hal ini terlihat dari aktivitas kebudayaan dan tradisi haflah alquran di Kota Bima Nusa Tenggara Barat.

Islam adalah agama yang disebarluaskan dan diperkenalkan kepada umat manusia melalui aktivitas dakwah, bukan dengan kekerasan, pemaksaan atau bahkan kekuatan senjata. Islam sebagai agama merupakan ajaran yang berisi tentang aturan dan hukum-hukum yang dapat menuntun manusia untuk memperoleh kebahagiaan hidupnya, sekaligus menjadi kerangka, tata nilai dalam hidup dan kehidupannya. Kehadiran Islam sebagai agama yang dapat memberi jaminan kepada manusia untuk terwujudnya kehidupan yang sejahtera lahir dan batin. Didalamnya terdapat berbagai petunjuk untuk menyikapi hidup dan kehidupan yang berarti sesuai dengan fungsi penciptaannya oleh Allah swt. salah satu cara menyikapi untuk mencapai tata nilai dalam hidup dan kehidupan salah satunya dengan membaca Al-Quran

Keteladanan masyarakat dalam kegiatan haflah tilawah Al-Qur'an nampak kedisiplinannya, selain kelihatan pada ketrampilan dan menumbuhkembangkan sikapnya, maka pada perilaku baiknya sangat menonjol, mereka hadir bukti cinta terhadap Al-Qur'an. Disisi yang lain, selain dari baca Al-Qur'an yang bagus ditambah lagi dengan pendalaman yang menyeluruh terhadap makna yang dibaca oleh Qori yang dapat mungkin memberikan respon masyarakat untuk memahami terhadap kandungan yang ada di dalamnya sebagai jalan untuk taat kepada Allah dan rasulnya, misalnya Shalat maupun berbuat baik diantara sesama manusia ataupun menggiatkan dalam hidupnya membaca Al-Qur'an.

Haflah Tilawah Al-Quran merupakan bagian dari respon masyarakat muslim terhadap naghām Al-Quran (seni baca Al-Quran) atau yang lebih familiar dengan sebutan tilawah Al-Quran. Dalam perkembangannya, Haflah Tilawah Al-Quran menjadi bagian seni dalam pembacaan Al-Quran yang meluas seiring dengan meluasnya Islam ke berbagai pelosok, terutama di Kota Bima. Kota Bima yang merupakan daerah di ujung Timur Pulau Sumbawa,

salah satu pulau di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat, telah menjadikan Haflah Tilawat Al-Quran bagian dalam tradisi-tradisi masyarakat.

Haflah Tilawah Al-Quran yang dilaksanakan oleh masyarakat Kota Bima, terdapat proses pemaknaan dan penjelasan ayat-ayat yang dilantunkan oleh para qâri“, di mana setelah seorang qari’ selesai melantunkan ayat-ayat Al-Quran, seorang ruma guru melakukan pemaknaan dan penjelasan kandungan ayat yang dibaca oleh qâri“, kemudian baru dilanjutkan oleh qari’ berikutnya untuk memulai melantunkan ayat Al-Quran lagi, begitu seterusnya hingga semua qari’ yang berkumpul mendapatkan giliran melantunkan ayat Al-Quran. Kehidupan sosial masyarakat Kota Bima sangat kental dengan nilai-nilai agama serta budaya turun temurun.

Fungsi Al-Quran adalah sebagai pedoman hidup dan petunjuk hidup yang memberikan tuntunan dan pengajaran untuk manusia itu sendiri. Tentu saja, fungsi yang demikian ini merupakan menjadikan umat islam selalu melakukan interaksi dengan Al-Quran, di antaranya adalah dengan model tradisi haflah tilawah Al-Quran. Berkenaan dengan hal itu, Allah menjelaskan dalam QS al-‘Alaq / 96: 1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia. yang mengajar (manusia) dengan pena!. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Fungsi dan kegunaan tradisi haflah Al-Quran ini sangat diterima oleh kalangan masyarakat Bima, mengingat haflah Al-Quran ini memberikan proses pemaknaan dan penjelasan ayat-ayat yang dilantunkan oleh para qori’ dan qori’ah maupun para hafidz-hafidzah yang memang dijamin makhraj dan tajwidnya sangat dipercaya oleh kalangan masyarakat. Tentu saja, dalam kalangan qori’ dan qori’ah maupun guru-guru ngaji mendapatkan giliran untuk melantunkan Al-Quran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian kualitatif yaitu data data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, skema, gambar, dan bukan angka. Disamping itu, penelitian ini dilakukan dengan penelitian lapangan (field research). Yaitu penelitian yang turun langsung ke lapangan atau masyarakat tempat penelitian untuk mengetahui secara jelas tentang berbagai sisi. Dari objek tentang Tradisi Haflah Al-Qur’an di Kota Bima Nusa Tenggara Barat, sehingga lebih menekankan pada keaslian dan tidak bertolak belakang dari teori yang didapat di jurnal, buku dan lain-lain. Melainkan dari fakta yang ada di lapangan sesuai kenyataan yang benar-benar terjadi pada masyarakat dan tempat yang akan di teliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Haflah Al-Quran muncul sebagai sebuah tradisi yang berawal dari respon dan kekaguman masyarakat Kota Bima terhadap seni baca Al-Qur’an. Hal ini menggambarkan betapa pedulinya masyarakat Kota Bima terhadap Al-Qur’an. Hadirnya Islam sebagai agama masyarakat Kota Bima sejak dulu hingga sekarang, memberikan pengaruh yang cukup besar bagi kehidupan sosial masyarakat. Dalam hal ini, Haflah Al-Quran bukan hanya sebagai tradisi yang bersifat seremonial, namun sangat memberikan dampak positif terhadap masyarakat Kota Bima dalam melakukan aktifitas-aktifitas sosial.

Proses dan pelaksanaan tradisi haflah tilawah Al-Quran ini berawal dari doho ra kaboro kade’e nuntu ma taho (artinya duduk dan berkumpul mendengarkan pembicara/ceramah agama) yang kemudian mengaji untuk meramaikan dan sekaligus syiar dalam tiap-tiap kegiatan. Kehadiran tradisi haflah memberikan semangat dan kebanggaan tersendiri baik yang jadi penceramah, pendengar maupun yang membacanya. Berdasarkan wawancara

dengan Arifin menyampaikan:

“Model pelaksanaan Tradisi Haflah Al-Quran di Bima ada beberapa model pelaksanaan, yang pertama model pelaksanaan yang diadakan Ketika acara khitanan, 44 hari orang meninggal maupun acara di pengajian pernikahan. Model yang kedua yakni diselenggarakan oleh pemerintah ataupun organisasi keagamaan maupun pondok pesanteren.”

Dalam haflah Al-Quran terdapat berbagai pihak terlibat dan partisipasi dalam pelestarian dan penyebaran tradisi ini. Beberapa pihak yang terlibat memiliki peran masing-masing dalam terlaksananya tradisi haflah Al-Quran.

1. Dampak Tradisi Haflah Al-Quran bagi Qari.

Haflah Al-Quran hadir sebagai tradisi yang melahirkan respon yang beragam dari berbagai kalangan, tidak terkecuali bagi para Qari. Berdasarkan hasil wawancara bahwa dampak bagi qari dalam tradisi Haflah Al-Quran dapat diklasifikasikan dalam beberapa golongan.

2. Dampak Haflah Al-Quran bagi Ruma Guru

Peran ruma guru (guru mengaji atau guru agama) menduduki tempat yang sangat penting dalam kehidupan beragama masyarakat Kota Bima, dikarenakan pengetahuan agama yang mendalam dan memiliki pengaruh yang besar dalam masyarakat. Mereka sangat dihormati, dan pendapat-pendapatnya dianggap penting dalam berbagai masalah, bukan hanya terbatas pada masalah-masalah keagamaan saja, namun dalam berbagai masalah lainnya. Besarnya peran ruma guru dalam berbagai sektor penting masyarakat Islam Kota Bima dilandasi oleh legitimasi dari dasar agama Islam, maka respon dan apresiasi masyarakat sangat tinggi terhadap integritas kualitas keilmuan dan kredibilitas keshalihan moral dan tanggungjawab sosial seorang ruma guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Tradisi Haflah Al-Qur'an di Kota Bima, Nusa Tenggara Barat, dapat disimpulkan bahwa Haflah Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk interaksi sosial-keagamaan masyarakat dengan Al-Qur'an yang telah mengakar kuat dan berkembang secara berkelanjutan. Tradisi ini lahir dari kebiasaan ngaji tadarus yang dilakukan dalam berbagai kegiatan sosial-keagamaan masyarakat, seperti pernikahan, khitanan, dan kegiatan kemasyarakatan lainnya, yang kemudian mengalami perkembangan menjadi sebuah tradisi haflah dengan pembacaan Al-Qur'an menggunakan seni tilawah (nagham).

1. Haflah Al-Quran muncul sebagai sebuah tradisi yang berawal dari respon dan kekaguman masyarakat Kota Bima terhadap seni baca Al-Qur'an. Hal ini menggambarkan betapa pedulinya masyarakat Kota Bima terhadap Al-Qur'an. Hadirnya Islam sebagai agama masyarakat Kota Bima sejak dulu hingga sekarang, memberikan pengaruh yang cukup besar bagi kehidupan sosial masyarakat. Dalam hal ini, Haflah Al-Quran bukan hanya sebagai tradisi yang bersifat seremonial, namun sangat memberikan dampak positif terhadap masyarakat Kota Bima dalam melakukan aktifitas-aktifitas sosial.
2. Model pelaksanaan Tradisi Haflah Al-Quran di Bima ada beberapa model pelaksanaan, yang pertama model pelaksanaan yang diadakan Ketika acara khitanan, 44 hari orang meninggal maupun acara di pengajian pernikahan. Model yang kedua yakni diselenggarakan oleh pemerintah ataupun organisasi keagamaan maupun pondok pesanteren.
3. Dampak Haflah Al-Quran bagi Masyarakat dalam konteks ini yaitu berupa tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang yang pada akhirnya menghasilkan nilai dan makna bagi para pelakunya. Tindakan tersebut akan menjadi bagian yang dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari yang selalu dilakukan dan menjadi nilai bersama dalam masyarakat Kota Bima. Eksistensi Haflah Alquran menunjukkan kesadaran masyarakat akan sebuah tindakan yang memiliki nilai dan makna, sehingga apa yang disadari adalah apa yang dilakukan

Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi Haflah Al-Qur'an sangat tampak, antara lain nilai religius, kedisiplinan, kebersamaan, keteladanan, dan penghormatan terhadap Al-Qur'an. Melalui pembacaan ayat-ayat suci yang dilantunkan dengan tartil dan naghām yang indah, disertai penjelasan makna ayat oleh ruma guru atau tokoh agama, masyarakat tidak hanya diajak untuk mendengarkan, tetapi juga memahami dan menghayati pesan-pesan Al-Qur'an. Hal ini memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter religius dan moral masyarakat.

Sebagai sebuah realitas sosial-keagamaan yang memiliki peran strategis dalam menjaga keberlangsungan nilai-nilai Islam di tengah dinamika perubahan zaman. Keberadaannya perlu terus dilestarikan dan dikembangkan sebagai bagian dari upaya memperkuat kehidupan religius masyarakat serta meneguhkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Mansyur. *Dakwah Islam Dan Pesan Moral* (Cet. II; Yogyakarta:Kurnia Kalam Semesta, 2002).
- Aminullah, Muhammad. "Haflah Tilawah Alquran dalam Tradisi Masyarakat Kota Bima", dalam Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis (1 Juni 2015)
- Arifuddin, Metode Dakwah Dalam Masyarakat Plural (Cet I; Makassar Alauddin Press, 2011).
- Darwis, Robi. Tradisi Ngaruwat Bumi Dalam Kehidupan Masyarakat, (Religious: Jurnal Study Agama-Agama Dan Lintas Budaya 2), 1 (September 2017)
- Departemen Agama
- Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi. "Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial." Vol. 1 Tahun 2018.
- Morissan, Teori Komunikasi Individu Hingga Massa, (Jakarta Juli 2004)
- Nurhidayah, Dkk, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Haflah Tilawah Al-Qur'an Pada Upacara Pernikahan Masyarakat Kecamatan Bolo Kabupaten Bima, Jurnal, Volume 08 No. 01, Januari – Juni 2023.
- Wayan, I Sudirana. Tradisi Versus Modern: Diskursus Pemahaman Istilah Tradisi dan Modern di Indonesia, MUDRA Jurnal Seni Budaya Volume 34, Nomor 1, Februari 2019